

**ANALISIS PROFESIONALISME GURU PAUD DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM MERDEKA : TANTANGAN DAN SOLUSI PADA ASPEK PROYEK  
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)**

Ilun Muallifah<sup>1</sup>, Bella Puspita<sup>2</sup>, Fifi Aulia Zuliana<sup>3</sup>, 'Ushoifiroh<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
<sup>3</sup>[fifizuliana31@gmail.com](mailto:fifizuliana31@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This qualitative study explores teacher professionalism in implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) within early childhood education, focusing on planning, execution, and resource management. The findings emphasize that P5 serves as a vital tool for character formation, prioritizing the quality of the exploration process over physical outputs through child-centered Project-Based Learning supported by digital media. To overcome technical obstacles and misaligned perceptions, the study highlights the importance of regular teacher discussions and intensive communication with parents via consultative bodies. Ultimately, the successful synergy between professional educators and supportive parents led to significant improvements in children's independence, social collaboration, and daily etiquette, proving that collaborative leadership is essential for the sustainable development of student character at an early age.*

*Keywords: Independent Curriculum, P5, Teacher Professionalism*

**ABSTRAK**

Penelitian kualitatif ini mengeksplorasi profesionalisme guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pendidikan anak usia dini, dengan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan manajemen sumber daya. Temuan penelitian menekankan bahwa P5 berfungsi sebagai instrumen vital pembentukan karakter yang memprioritaskan kualitas proses eksplorasi di atas hasil karya fisik melalui model Project-Based Learning yang berpusat pada anak dan didukung media digital. Untuk mengatasi hambatan teknis dan perbedaan persepsi, studi ini menyoroti pentingnya diskusi rutin antar-guru serta komunikasi intensif dengan orang tua melalui badan musyawarah. Pada akhirnya, sinergi yang sukses antara pendidik profesional dan orang tua yang suportif menghasilkan peningkatan signifikan pada kemandirian, kolaborasi sosial, dan tata krama harian anak, yang membuktikan bahwa kepemimpinan kolaboratif merupakan kunci utama bagi pengembangan karakter siswa secara berkelanjutan di usia dini.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, P5, Profesionalisme Guru

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan usia dini sangat penting dalam membentuk kepribadian anak karena anak-anak lebih mudah belajar dan menerima nilai-nilai yang ada di sekitarnya. Dengan munculnya tuntutan akan kompetensi di abad ke-21, sistem pendidikan Indonesia melalui Kurikulum Merdeka mengenalkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) sebagai upaya untuk memperkuat karakter siswa. Proyek ini dirancang berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. P5 bukan hanya aktivitas kegiatan ekstra kurikuler biasa, melainkan sebuah pendekatan bagi pendidik untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengamati dan berpikir tentang solusi dari permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar . Namun dalam penerapan di lapangan, implementasi P5 sering kali terancam pada berbagai hambatan, mulai dari kurangnya pemahaman guru hingga sikap orang tua yang menganggap P5 hanya menekan pada hasil karya yang bisa dilihat secara fisik . Fenomena yang terjadi menunjukkan adanya perubahan semangat belajar siswa dan hambatan dalam mencapai

kesepahaman tentang konsep yang disampaikan oleh para pendidik . Profesionalisme seorang guru tidak hanya diukur dari kemampuannya dalam membuat modul proyek yang nyata, tetapi juga dari kemampuannya dalam bekerja secara efektif dengan semua pihak yang terlibat di sekolah. Kondisi di sekolah menunjukkan bahwa faktor utama untuk suksesnya P5 adalah kerja sama yang baik antara pemerintah, kepala sekolah, guru, dan orang tua. Peran aktif wali murid melalui wadah seperti Badan Musyawarah Orang Tua (BMOG) sangat penting untuk mengubah ketidakpahaman menjadi dukungan nyata terhadap program pengembangan karakter di sekolah. Selain itu, penggunaan teknologi digital dan strategi pembelajaran berbasis proyek menjadi faktor penting yang mendukung agar proses belajar tetap terpusat pada anak dan mampu merangsang kreativitas serta kemandirian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk seberapa profesional Seorang guru dalam menerapkan P5, termasuk bagian - bagian seperti perencanaan, penerapan strategi, serta cara menyelesaikan hambatan yang terjadi dalam hal teknis dan pengelolaan sumber daya. Penelitian

ini difokuskan pada seberapa besar kegiatan P5 mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan sifat - sifat anak , seperti meningkatkan rasa empati, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik dalam berpikir lebih matang untuk memaksimalkan peran P5 sebagai sarana utama dalam membentuk karakter bangsa, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak usia dini.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mempelajari bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) diterapkan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Pemilihan metode ini bertujuan agar dapat memahami lebih dalam tentang fenomena profesionalisme guru, cara - cara merencanakan strategi, serta hambatan-hambatan yang muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka secara alami dan sesuai dengan kondisi nyata . Subjek penelitian ini meliputi Kepala Sekolah dan Guru

PAUD yang secara langsung terlibat dalam merancang dan menerapkan karakter proyek . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga alat utama . Pertama adalah observasi terstruktur, yang digunakan untuk mengamati sejauh mana 10 aspek fokus pembelajaran terlaksana, mulai dari modul persiapan terbuka hingga peran guru sebagai fasilitator dalam kelas. Kedua adalah wawancara mendalam, yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru dengan berpedoman pada enam dimensi, yaitu analisis , perencanaan, implementasi , teknis , manajemen solusi, dan hasil. Ketiga adalah dokumentasi, yang bertujuan mengumpulkan bukti fisik berupa rencana kegiatan P5, hasil karya siswa , serta anekdot untuk memperkuat kevalidan data. Selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif , yang mencakup proses reduksi data , penyajian data dalam bentuk tabel deskriptif seperti Tabel Implementasi Pembelajaran dan Tabel Perkembangan Anak, serta pembuatan kesimpulan. Untuk memastikan data yang digunakan benar dan dapat dipercaya, penelitian ini menggunakan pendekatan

triangulasi sumber dengan membandingkan pandangan dari guru dan kepala sekolah, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang lebih lengkap mengenai tingkat keberhasilan dalam membentuk karakter anak.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini menjelaskan hasil yang ditemukan di lapangan melalui pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Isi data ini meliputi pengecekan tentang seberapa profesional seorang guru dalam membuat rencana proyek, cara-cara yang digunakan untuk membentuk sikap dan perilaku anak, serta bagaimana kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul saat melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Temuan-temuan tersebut dijelaskan secara rinci dalam poin-poin berikut ini :

#### **1. Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

P5 adalah inisiatif pembelajaran kokurikuler yang dirancang khusus untuk memperkuat karakter dan kompetensi siswa agar selaras

dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Berbeda dengan materi pelajaran di kelas (intrakurikuler), P5 dijalankan secara terpisah namun tetap terintegrasi dengan realita kehidupan.

Dalam pelaksanaannya, sekolah memiliki fleksibilitas untuk bekerja sama dengan masyarakat maupun praktisi dari dunia kerja. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki wadah untuk mengamati lingkungan, mendalami isu sosial, serta merumuskan solusi nyata atas permasalahan yang ada di sekitar mereka. Singkatnya, P5 adalah jembatan yang menghubungkan teori akademik dengan tantangan abad ke-21.

#### **a. Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Adapun dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka meliputi :

1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang memiliki keyakinan kuat, taqwa kepada Sang Pencipta. Fokus dimensi ini bukan hanya pada ritual ibadah, tetapi juga implementasi nilai spiritual dalam

kehidupan. Siswa diharapkan memiliki akhlak yang baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, serta menunjukkan kepatuhan sebagai warga negara yang berintegritas.

#### 2) Dimensi Berkebhinekaan Global

Para pelajar Indonesia diarahkan untuk tetap memegang teguh identitas budaya lokal dan nasional, namun memiliki pikiran yang terbuka terhadap budaya internasional. Hal ini mencakup kemampuan berkomunikasi lintas budaya dan kesadaran untuk menjaga keharmonisan di tengah keberagaman dunia.

#### 3) Dimensi Gorong Royong

Dimensi ini menekankan pada kemampuan kolaborasi. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki jiwa sosial yang tinggi, peduli terhadap kebutuhan lingkungan, dan mampu berbagi tugas demi mencapai tujuan bersama secara lebih efektif dan efisien.

#### 4) Dimensi Mandiri

Secara umum, pelajar Indonesia dikenal sebagai mereka yang aktif dalam mengambil langkah-langkah dalam proses pembelajaran mereka, memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang mereka hadapi, serta

kemampuan untuk mengatur diri mereka sendiri.

#### 5) Dimensi Bernalar Kritis

P5 melatih siswa untuk mengolah informasi secara objektif. Siswa diharapkan mampu menganalisis data, mengevaluasi argumen secara logis, serta melakukan refleksi terhadap proses berpikirnya sendiri sebelum mengambil keputusan atau kesimpulan.

#### 6) Dimensi kreatif

Kreativitas dalam P5 tidak hanya soal seni, tetapi juga inovasi. Siswa didorong untuk menghasilkan gagasan orisinal, menciptakan karya yang bermakna, dan memiliki keluwesan berpikir (fleksibilitas) dalam mencari alternatif solusi saat menghadapi hambatan.

### **b. Prinsip-prinsip Pelajar Pancasila**

**Pertama**, pendekatan Holistik : Pelaksanaan P5 menuntut cara pandang yang menyeluruh, bukan terfragmentasi. Dalam prinsip ini, keterkaitan antara berbagai elemen—seperti pendidik, peserta didik, masyarakat, dan realitas kehidupan—diintegrasikan untuk memahami isu secara mendalam.

**Kedua**, relevansi Kontekstual : Strategi pembelajaran harus berpijak pada realitas sosial dan lingkungan

sekitar peserta didik. Melalui eksplorasi isu lokal yang nyata, P5 memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan aplikatif dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari.

**Ketiga, orientasi pada Peserta Didik :**

P5 memposisikan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk memilih topik sesuai minat dan kebutuhannya, sehingga dapat menstimulus kemandirian dalam pengambilan keputusan.

**Keempat, semangat Eksploratif :**

Prinsip ini memberikan fleksibilitas dalam pengembangan proyek tanpa terikat pada skema formal mata pelajaran tertentu. Fokusnya adalah pada penguatan kemampuan dan potensi yang telah dimiliki siswa melalui proses yang lebih terbuka dan terstruktur.

**c. Program Profil Pelajar Pancasila**

Program P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu yang menggunakan pendekatan Project-Based Learning (PjBL) untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan lingkungan. Berbeda dengan proyek kelas biasa, P5 fokus

pada penanaman karakter, bukan sekadar konten akademik. Pemerintah telah menetapkan beberapa tema utama yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan (sekolah) sesuai dengan relevansi daerahnya:

- 1) SD: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya.
- 2) SMP/SMA: Semua tema SD ditambah: Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan.
- 3) SMK: Semua tema di atas ditambah: Kebekerjaan.

Untuk menjalankan P5 secara efektif, sekolah biasanya mengikuti tahapan pelaksanaan berikut:

- 1) Perencanaan: Membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, dan menentukan tema serta dimensi.
- 2) Kontekstualisasi: Menghubungkan tema dengan masalah nyata di sekolah atau lingkungan sekitar.
- 3) Aksi: Siswa mengerjakan proyek, melakukan riset, membuat produk, atau melakukan kampanye.
- 4) Refleksi & Tindak Lanjut: Evaluasi hasil proyek dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

#### **d. Pembelajaran P5 Berbasis Project**

Pembelajaran berbasis proyek adalah model inovatif dan kontekstual yang berfokus pada pengerjaan proyek untuk mencapai tujuan belajar. Keberhasilannya bergantung pada strategi yang terbagi ke dalam dua tahapan utama:

##### **1) Tahap Perencanaan**

Tahap ini harus disusun secara sistematis karena sifatnya yang lebih kompleks dibanding pembelajaran biasa. Langkah-langkahnya meliputi:

- **Pembentukan Tim Fasilitator:** Guru bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek di kelas masing-masing.
- **Identifikasi Kesiapan:** Menilai sejauh mana satuan pendidikan siap menjalankan program.
- **Alokasi Waktu:** Penjadwalan kegiatan proyek (seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) disesuaikan oleh guru.

##### **2) Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini adalah inti di mana peserta didik mendapatkan pengalaman

belajar dan mengasah keterampilan.

Hal-hal yang dilakukan antara lain:

- **Persiapan:** Menyiapkan sumber belajar yang dibutuhkan.
- **Pengorganisasian:** Membagi peserta didik ke dalam kelompok sesuai pembagian tugas proyek.
- **Sosialisasi:** Menyampaikan materi mengenai tema, topik, dan teknis kegiatan.
- **Aksi:** Menjalankan proyek sesuai rencana yang telah ditetapkan.

#### **e. Faktor Penghambat dan Pendukung Pofil Pelajar Pancasila**

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan P5 meliputi adanya sinergi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, kepala sekolah, tim fasilitator guru, serta antusiasme dari peserta didik. Selain itu, peran aktif wali murid dan masyarakat sekitar, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, menjadi kunci kelancaran dan efektivitas kegiatan proyek tersebut.

Faktor penghambat dalam seperti keterbatasan tenaga pendidik yang berperan sebagai pendamping,

sehingga pengelolaan proyek dan pendampingan siswa menjadi kurang maksimal. Di samping itu dinamika semangat belajar serta munculnya rasa bosan dan jenuh.

## **2. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka di PAUD memberi guru kebebasan untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik anak. Pembelajaran berpusat pada anak dan dilakukan melalui bermain dan aktivitas sehari-hari. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti kerja sama, kemandirian, dan kreativitas, melalui kegiatan yang sederhana dan menyenangkan. Itu juga memperhatikan perkembangan sosial, emosional, bahasa, fisik-motorik, dan karakter anak. Tujuannya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

### **a. Nilai Karakter Kurikulum Merdeka**

Pembentukan karakter sangat penting sejak usia dini karena anak-anak lebih mudah menyerap dari orang-orang di sekitar mereka. Kejujuran, disiplin,

tanggung jawab, kemandirian, kepedulian, toleransi, dan kerja sama adalah nilai karakter yang dikembangkan. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung dalam kegiatan sehari-hari. Orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan contoh dan menciptakan lingkungan yang positif dan konsisten untuk anak-anak mereka, sehingga mereka dapat berkembang dengan baik dan berkelanjutan sebagai karakter individu.

### **b. Penanaman Karakter Anak Usia Dini**

Pembelajaran berbasis pengalaman digunakan dalam Kurikulum Merdeka untuk menanamkan karakter. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu contohnya. Peserta didik tidak hanya menerima pelajaran secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Ini membuat mereka belajar dari pengalaman mereka sendiri. Kegiatan proyek individu maupun kelompok mengajarkan anak-anak nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, kreativitas, dan

kemampuan menyelesaikan masalah yang sesuai usia.

### c. Hubungan Karakter dengan P5

P5 memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter karena menjadi sarana dalam menguatkan profil pancasila. Nilai karakter tidak diajarkan secara terpisah, tetapi mereka dimasukkan ke dalam kegiatan proyek secara keseluruhan. Anak-anak belajar nilai karakter secara langsung dari bermain dalam kelompok, mengeksplorasi lingkungan, dan bekerja sama. P5 juga membantu anak menjadi lebih kreatif, mandiri, dan percaya diri saat berbicara. Oleh karena itu, P5 memainkan peran penting dalam menanamkan karakter secara alami melalui pengalaman yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

**Tabel 1 Implementasi Pembelajaran**

| No | Aspek pengamatan (fokus pembelajaran)                                                           | Ya | Tidak |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1  | Guru menyiapkan modul ajar/ rencana kegiatan P5 yang sesuai dengan fase perkembangan anak PAUD. | ✓  |       |
| 2  | Penataan lingkungan main (setting kelas)                                                        | ✓  |       |

|   |                                                                                                                  |   |  |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|
|   | disesuaikan dengan tema proyek yang sedang dijalankan.                                                           |   |  |
| 3 | Guru menggunakan media pembelajaran konkret atau bahan alam (loose parts) untuk menstimulasi rasa ingin tahu.    | ✓ |  |
| 4 | Guru memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong anak untuk berpikir kritis dan bereksplorasi.                 | ✓ |  |
| 5 | Strategi pembelajaran yang digunakan melibatkan <i>project-based learning</i> (belajar berbasis proyek).         | ✓ |  |
| 6 | Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi, bukan mendominasi seluruh aktivitas anak.                    | ✓ |  |
| 7 | Terdapat integrasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam intruksi atau cerita yang disampaikan guru.        | ✓ |  |
| 8 | Guru melakukan dokumentasi (foto/catatan anekdot) selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bahan evaluasi. | ✓ |  |
| 9 | Pemanfaatan waktu belajar fleksibel, memberikan                                                                  | ✓ |  |

|    |                                                                                                                                                                                   |   |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|
| 10 | kesempatan bagi anak untuk mendalami proyek tanpa terburu-buru.<br>Guru memberikan apresiasi atau <i>feedback</i> positif yang membangun terhadap usaha anak dalam proses proyek. | ✓ |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|

**Tabel 2 Perkembangan Anak Profil Pelajar Pancasila**

| No | Indikator Pengamatan (Aspek Perkembangan)                                                                                                    | Ya | Tidak |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1  | <b>Beriman &amp; Bertakwa:</b> Anak menunjukkan rasa syukur (berdoa/mengucap syukur) atas ciptaan Tuhan saat berinteraksi dengan bahan alam. | ✓  |       |
| 2  | <b>Gotong Royong:</b> Anak bersedia berbagi alat atau bahan proyek dengan teman dalam satu kelompok tanpa diminta.                           | ✓  |       |
| 3  | <b>Kreativitas:</b> Anak mampu memodifikasi atau memberikan ide baru terhadap karya yang sedang dibuat (tidak hanya meniru contoh).          | ✓  |       |
| 4  | <b>Bernalar Kritis:</b> Anak mampu bertanya                                                                                                  | ✓  |       |

|   |                                                                                                                                                                                                                         |   |  |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|
| 5 | "mengapa" atau "bagaimana" terkait proses proyek (misal: "Kenapa sampahnya harus dipisah?").<br><b>Kemandirian:</b> Anak mampu merapikan kembali alat dan bahan setelah kegiatan selesai tanpa bantuan penuh dari guru. | ✓ |  |
| 6 | <b>Kebinekaan Global:</b> Anak menunjukkan sikap menghargai dan mau bekerja sama dengan teman tanpa membedakan latar belakang.                                                                                          | ✓ |  |
| 7 | <b>Ketekunan (Mandiri):</b> Anak tetap fokus menyelesaikan tugas proyeknya dari awal hingga tahap akhir (tuntas).                                                                                                       | ✓ |  |
| 8 | <b>Empati (Gotong Royong):</b> Anak menawarkan bantuan secara spontan kepada teman yang terlihat kesulitan saat mengerjakan proyek.                                                                                     | ✓ |  |
| 9 | <b>Refleksi Diri:</b> Anak mampu menceritakan kembali proses pembuatan karyanya atau mengungkapkan perasaan setelah berkegiatan.                                                                                        | ✓ |  |

|    |                                                                                                                                         |   |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|
| 10 | <b>Kepedulian</b><br><b>Lingkungan:</b> Anak menunjukkan kesadaran membuang sisa bahan proyek ke tempat sampah yang sesuai kategorinya. | ✓ |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|

### Hasil Wawancara

- Berdasarkan hasil wawancara, baik Kepala Sekolah maupun guru sepakat bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan instrumen krusial dalam pembentukan karakter siswa, bukan sekadar beban administrasi tambahan. Guru menunjukkan profesionalisme dengan merencanakan dimensi karakter secara mendalam, membangun kolaborasi yang efektif, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kurikulum. Dalam tahap perencanaan, sekolah memanfaatkan fleksibilitas Kurikulum Merdeka untuk memilih tema yang relevan dengan lingkungan sekolah dan minat anak, seperti mengintegrasikan nilai-nilai "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat". Kepala

sekolah juga memberikan ruang bagi guru untuk mempelajari setiap aspek proyek agar nilai-nilai yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik.

- Dalam pelaksanaannya, kegiatan P5 tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa produk fisik, tetapi lebih menekankan pada proses pembelajaran dan eksplorasi kreativitas melalui seni pertunjukan, seperti fashion show, ludruk, dan menyanyi. Pembelajaran tetap berpusat pada anak dengan dukungan media digital seperti Smart TV dan LCD untuk memperkuat antusiasme siswa. Meski demikian, ditemukan tantangan berupa kompleksitas penilaian yang harus disesuaikan dengan respons unik setiap anak, serta adanya perbedaan pemahaman awal antar-guru mengenai konsep P5. Masalah ini diatasi melalui diskusi rutin guna menyamakan visi sehingga pelaksanaan di setiap kelas menjadi lebih selaras.

- Guna mendukung keberhasilan proyek, sekolah melibatkan orang tua secara aktif melalui komunikasi rutin setiap bulan dalam kegiatan BMOG. Edukasi diberikan melalui contoh praktis agar orang tua memahami pentingnya P5, yang kemudian memicu dukungan kuat baik secara fasilitas maupun moral. Hasil dari sinergi ini menunjukkan perubahan perilaku positif yang signifikan pada anak, seperti meningkatnya tata krama (mengucapkan "tolong" dan "permisi"), kemampuan mengelola emosi menjadi lebih tenang, serta penguatan sikap kerja sama dan kreativitas dalam interaksi sosial sehari-hari.

#### **D. Kesimpulan**

Implementasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) dalam kurikulum Merdeka di jenjang PAUD merupakan alat penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa poin penting dapat disimpulkan, yaitu : Esensi dari karakter yang ada dalam karya

tersebut tidak terletak pada produk atau hasil karya fisik yang dihasilkan, melainkan pada pembentukan aspek karakter siswa. Guru dan Kepala Sekolah berhasil mengubah fokus pembelajaran dari hanya mengejar hasil akhir menjadi pendekatan yang lebih menekan pada proses belajar yang berpusat pada anak. Guru menunjukkan profesionalisme dengan menggunakan kurikulum untuk membuat tema-tema yang sesuai dengan minat anak dan lingkungan sekitar, misalnya menggabungkan nilai - nilai "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" dalam pembelajaran . Menggunakan media digital seperti Smart TV dan LCD serta bahan alami berupa komponen bebas ( loose parts ) adalah cara yang baik untuk merangsang rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis siswa . Kolaborasi merupakan kunci keberhasilan: sinergi antara pihak sekolah melalui forum diskusi guru terbukti efektif dalam menyamakan persepsi mengenai konsep P5 yang berbeda-beda. Selain itu, komunikasi yang rutin dilakukan melalui Badan Musyawarah Orang Tua (BMOG) bisa mengubah rasa tidak paham dari orang tua menjadi dukungan yang benar - benar nyata terhadap program

sekolah. Dampak nyata pada cara berperilaku : Penerapan P5 menyebabkan perubahan dalam perilaku siswa, misalnya meningkatnya kemampuan bekerja sama, kemandirian dalam membersihkan alat, hingga terbiasa dengan adab sehari-hari seperti mengucapkan “tolong” dan “permisi”.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, Friska, and Sri Rahayu. “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) Dalam Tema Kewirausahaan Kelas VIII Di SMPN 6 Lembang Jaya , Kabupaten Solok” 6, no. 2 (2024).
- Azharuddin, Muhammad Wahib, and Slamet Asari. “Analisis Nilai Karakter Siswa Pada Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka” 7 (2024): 5033–39.
- Bermain, Kelompok, K B Anak, Bangsa Kota, Irma Sanita, and Muhiyatul Huliyah. “Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran ANALISIS IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA ( P5 ) DI SEKOLAH PENGGERAK Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran” 6, no. 3 (2025): 101–18.
- Cahyaningrum, Dayati Erni. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD” 7, no. 3 (2023): 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>.
- Daulay, Musnar Indra, Mohammad Fauzidin, Universitas Pahklawan, and Tuanku Tambusai. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD” 9, no. 2 (2023): 101–16.
- Elok, Upik, Endang Rasmani, Siti Wahyuningsih, Bambang Winarji, Nurul Shofiatin Zuhro, Anjar Fitrianingtyas, Yuanita Kristiani, and Wahyu Widiastuti. “Manajemen Pembelajaran Proyek Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD” 7, no. 3 (2023): 3159–68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>.
- Idhayani, Nurul, and Sitti Salma. “Mengoptimalkan Pembentukan Karakter Untuk Anak Usia Dini” 7, no. 2 (2023): 1676–84. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4189>.
- Karakter, Pembentukan, Peserta Didik, and D I Sekolah. “Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi” 9, no. 3 (2022): 687–706.
- Muhassanah, Nur, Muhammad Nur Rizal, and Siti Inayah. “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) Pada Kurikulum Merdeka Di TPA Raudhotul Jannah” 2, no. 1 (2024): 21–40.
- Sosial, Jurnal Pendidikan, Jurnal Pendidikan Sosial, and Humaniora Volume. “Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Volume 2 Nomor 2 ( 2023) 706” 2, no. 2 (2023): 706–19.